

ideas
PUBLISHING



PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ERA KONTEMPORER

PARADIGMA BARU PENDIDIKAN ERA KONTEMPORER

IP.042.09.2017

Paradigma Baru Pendidikan Era Kontemporer

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia
oleh **Ideas Publishing**, September 2017

Alamat: Jalan Gelatik No. 24 Kota Gorontalo
Telp/Faks. 0435 830476
e-mail: infoideaspublishing@gmail.com
Anggota Ikapi, No. 001/Ikapi/Gorontalo/02/2014

ISBN : 978-602-6635-31-0

Editor: Abdul Rahmat
Penata Letak: Dede Yusuf
Ilustrasi dan Sampul: Andri Pahudin

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Hak Cipta

Pasal 4

Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan peundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 112

Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (3) dan/atau Pasal 52 yang dimiliki Pencipta dilarang dihilangkan, diubah, atau dirusak. untuk Penggunaan Secara Komersial, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Pasal 115

Setiap Orang yang tanpa persetujuan dari orang yang dipotret atau ahli warisnya melakukan Penggunaan Secara Komersial, Penggandaan, Pengumuman, Pendistribusian, atau Komunikasi atas Potret sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 untuk kepentingan reklame atau periklanan untuk Penggunaan Secara Komersial baik dalam media elektronik maupun non elektronik, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan semua rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun buku ini. Pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Semoga buku ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Penulis

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan semua rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun buku ini. Pada kesempatan ini kami mengucapkan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya buku ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin.

Apabila seseorang belajar maka setidaknya-tidaknya untuk waktu tertentu berubah dalam kesediaannya memperlakukan lingkungannya. Belajar adalah proses yang aktif, suatu fungsi dari keseluruhan lingkungan di sekitarnya. Apabila kita berbicara mengenai belajar berarti membicarakan bagaimana tingkah laku itu berubah melalui pengalaman dan latihan.

Teori belajar pada dasarnya mencari jawaban atau mengkaji pertanyaan mengapa perubahan-perubahan itu terjadi, bukan mengkaji bagaimana perubahan itu. Konsep pengajaran dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar. Definisi Gordon mengenai teori pengajaran yang telah diterima secara luas adalah seperangkat pernyataan berdasarkan penelitian yang dapat diulang dan terpercaya yang memungkinkan seseorang meramalkan bagaimana perubahan-perubahan tertentu dalam lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi belajar peserta didik.

Pendidikan sebagai ilmu, menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan teori-teorinya. Sebagai ilmu konsep-konsep, prinsip-prinsip, generalisasi yang terdapat di dalamnya harus telah teruji dan dapat dipercaya serta dapat digunakan dalam menjelaskan, membedakan, meramalkan dan mengontrol fenomena yang dapat diamati. Perkembangan pendidikan kepada tingkat ilmu menimbulkan pertanyaan seberapa jauh proposisi-proposisi yang ada dalam pendidikan dapat diuji seperti halnya dengan ilmu-ilmu lainnya.

Akhirnya kami berharap semoga kerja keras dari para penulis yang terdiri dari para dosen di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo ini dapat

dimanfaatkan oleh para peneliti lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai sumber referensi ilmiah dan keluaran yang ingin dicapai dari penelitian ini dapat terwujud dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Terima kasih juga bagi komunitas "Kelas Menulis" yang telah memberikan inspirasi bagi semua, kepada Ideas Publishing juga saya berterima kasih sudah memfasilitasi untuk penerbitan naskah ini. Insyaallah ini menjadi ladang pahala dari Allah Swt. Aminn.

Akhirnya, semoga kita senantiasa mendapatkan berkah serta karuniaNya. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Wasalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Gorontalo, Juli 2017

Rektor



Prof. Dr. H. SyamsuQamar Badu, M.Pd

NIP. 19600603 198603 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
SAMBUTAN REKTOR UNG	vii
DAFTAR ISI	ix
PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PERWUJUDAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK	
Hakop Walangadi.....	1-12
METODE <i>SPIRITUAL GAME</i> SEBAGAI SUATU INOVASI PEMBELAJARAN	
Asni Ilham.....	13-24
KESALAHAN DALAM MENULIS PERMULAAN	
Samsiar Rival.....	25-32
MENGELOLA MINAT BACA MELALUI METODE BER CERITA BERGAMBAR	
Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati	33-48
PENDIDIKAN HAK SETIAP WARGA NEGARA	
<i>Antara Harapan dan Kenyataan</i>	
Ramlani Lina Sinaulan	49-56
IMPLEMENTASI KEBIAJAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH	
Novianty Djafri	57-80
BEMBININGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR	
Salma Halidu	81-96

KREATIVITAS MEMBUAT BONEKA KERTAS "BILENDITI"	
Samsiah	97-108
EVALUASI PROGRAM AUDIT MUTU PEMBELAJARAN	
Zulaecha Ngiu	109-126
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	
Arifin Hamzah.....	127-138
REVOLUSI MENTAL SISWA	
Permasalahan dan Solusi	
Maryam Rahim.....	139-154
GRAMMATICAL ERRORS IN STUDENTS' WRITING	
Sri Widarti Ali	155-166
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SEJARAH	
Syaiful Kadir.....	167-175
MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE UNTUK PEMBELAJARAN	
Wa Ode Arini Maut.....	177-184
APLIKASI TEORI PERUBAHAN SOSIAL DALAM MEMBERDAYAKAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT	
Rusmin Husain.....	185-198
INOVASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN DALAM GERAKAN PERUBAHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU	
Warni Tune Sumar.....	199-219
Index	220

INOVASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN DALAM GERAKAN PERUBAHAN PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Warni Tune Sumar

Dosen Universitas Negeri Gorontalo
Jurusan Manajemen Pendidikan

Pembangunan pendidikan merupakan upaya bersama seluruh komponen pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang bermutu yang memiliki pengetahuan, menguasai teknologi dan mempunyai keterampilan yang memadai. Pendidikan juga dapat menghasilkan tenaga-tenaga profesionalisme yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang menjadi satu pilar utama dalam meningkatkan daya saing nasional dan membangun kemandirian bangsa, yang menjadi prasyarat dalam memasuki persaingan antarbangsa. Perkembangan teknologi dan informasi dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya dalam menjembatani pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan mampu mengantisipasi perkembangan pendidikan dan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Pendahuluan

Gerakan pembaharuan pendidikan diharapkan sesuai dengan perubahan masyarakat modern yang telah menjadikan standardisasi pendidikan sebagai suatu keharusan dengan tumbuh dan berkembangnya industri moderen dalam era globalisasi. Lembaga pendidikan formal adalah suatu sistem dari sistem sosial, maka lembaga pendidikan formal mengalami perubahan maka hasilnya dapat berpengaruh terhadap sistem sosial. oleh karena itu suatu lembaga

pendidikan harus dapat merespon terhadap tantangan kebutuhan masyarakat dalam hal ini dapat melestarikan nilai-nilai budaya tradisional dan juga mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan kemajuan jaman dalam hal ini lembaga pendidikan dan sistem sosial terjadi hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam perubahan perkembangan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional, antara lain melalui pengembangan serta perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, pelatihan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya serta pembinaan manajemen sekolah.

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga pendidikan yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sistem kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan manajemen pendidikan memadai. Salah faktor memegang peranan penting adalah tenaga pendidikan atau guru. Hal ini cukup beralasan karena guru merupakan faktor kunci penentu keberhasilan proses pembelajaran khususnya dan proses pendidikan pada umumnya. Di samping itu, gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan kata lain sukses tidaknya proses belajar mengajar lebih banyak tergantung pada aktivitas guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran.

Posisi guru yang strategi dalam perwujudan tujuan pendidikan secara optimal, menuntut peningkatan kompetensi profesional dan keterampilan yang memadai dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi profesional yang tinggi guru akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai tenaga edukatif baik sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan aneka perubahan itu dapat memberi tekanan pada perilaku manusia dengan aneka kebutuhan dan tuntutan terutama pada peserta didik sebagai generasi penerus. Dalam perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak akan melihat dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi melainkan seperti apa proses kemanusiaan dan pemanusiaan yang dibangun. Dalam perubahan pendidikan yang dituntut bukan sekedar SDM yang unggul yang dibutuhkan saat ini, melainkan sdm yang menjadi juara

di medan kompetisi, daya saing yang tinggi perkembangan pendidikan.

Institusi pendidikan globalisasi banyak perubahan pembangunan, pola Pembelajaran dan jenis pendidikan harus pendidikan yang ditetapkan.

Pembahasan

Reformasi pendidikan pembangunan pendidikan atau pembaharuan pendidikan semua jalur dan jenjang layanan pendidikan telah ditetapkan. Merupakan pendidikan yang menghasilkan SDM itu untuk membangun pembaharuan orientasi sendiri.

Kebijakan pendidikan terintegrasi antara investatif, sehingga berwawasan jauh ke manajemen pembangunan sosial, ekonomi budaya politik yang dianut merupakan reformasi daerah telah melahirkan muncul ke permukaan pembiayaan pendidikan masalah peraturan adalah menjadi satu

di medan kompetisi, salah satu ciri manusia yang berkualitas adalah memiliki daya saing yang tinggi terhadap perubahan dan mengkreasi inovasi baru dalam perkembangan pendidikan.

Institusi pendidikan memiliki potensi paling produktif pada era globalisasi banyak perubahan dan pergeseran tradisi kerja, tata nilai. Orientasi pembangunan, pola hidup, hubungan kemitraan dan sistem manajemen. Pembaharuan dan pengembangan program pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Reformasi pendidikan telah dilakukan regulasi atau perubahan kebijakan pembangunan pendidikan, untuk itu seluruh yang terkait dengan perubahan, atau pembaharuan penyempurnaan pengembangan program pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan diarahkan pada upaya untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut yoyon bahtiar irianto (2012:12) mengemukakan sistem pendidikan yang selalu didasarkan pada paradigma politik telah terbukti menghasilkan SDM yang hanya bersifat mekanis dan kurang kreatif. Karena itu untuk membangun pendidikan tidak alternatif lain kecuali melakukan pembaharuan orientasi dan pendekatan dalam manajemen pendidikan itu sendiri.

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional kurang menyeluruh dan terintegrasi antara dimensi-dimensi konsumatif dengan dimensi-dimensi investatif, sehingga setiap upaya pembaharuan kurang antisipatif dan berwawasan jauh kedepan, akhirnya kebijakan dalam pembaharuan sistem manajemen pembangunan pendidikan yang seharusnya menyentuh dimensi sosial, ekonomi budaya dan politik, malah lebih banyak tergantung pada sistem politik yang dianut dalam menyelenggarakan pemerintahan. Otonomi daerah merupakan reformasi politik yang menjanjikan banyak perubahan, otonomi daerah telah melahirkan banyak harapan, tetapi juga banyak tantangan yang muncul kepermukaan misalnya masalah sumber daya tenaga kependidikan, pembiayaan pendidikan, standarisasi kurikulum, bahkan utamanya adalah masalah peraturan dan perundang-undangan pendidikan. Selain itu pendidikan adalah menjadi satu agenda yang digunakan oleh berbagai partai politik dalam

meraih suara untuk kemenangan partainya dalam pemilihan umum, bahkan pada pemilihan pilkada maupun pilgub, bahkan pada pemilihan pilpers begitu dekat urusan pendidikan dengan urusan politik, sehingga pendidikan merupakan sebatas iklan. Perlu dicermati jangan sampai politik menjadikan pendidikan hanya sebagai tunggangan kepentingan sesaat untuk mencapai kekuasaan. Begitu satu kekuatan politik berkuasa, dengan berbagai alasan secara perlahan-lahan pendidikan dilupakan.

A. Perubahan Pendidikan Hanya Sebatas Iklan

Proses perubahan lebih menyentuh masalah manusia jika rangsangan perubahan muncul dalam perasaan emosi dan dapat ditempatkan dalam tataran yang paling utama. Dalam hal ini seluruh pihak yang terkait dengan pendidikan harus memiliki pandangan yang konstruktif bagi perubahan yang pendidikan yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional. Seharusnya para penyelenggaraan pendidikan harus konsisten dengan kebijakan-kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kerangka sistem pendidikan nasional. UU nomor 20 tahun 2003 tetap konsisten pada pencerdasan kehidupan bangsa, bukan sebaliknya menciptakan pembodohan terhadap rakyat, jika pembodohan harus terjadi maka pada gilirannya kemiskinan struktural akan tetap menggurita dalam masyarakat. Karena persoalan kemiskinan menyebabkan banyak anak pedesaan dan anak pinggiran kota banyak yang putus sekolah bahkan pengangguran, menderita sakit karena kurang gizi, lingkungan sanitasi yang tidak sehat dan harapan hidup semakin kecil. Perubahan menjadi ciri khas yang paling konsisten dari sekian banyak kemungkinan kepastian perubahan menjadi salah satu pilihan yang pasti dalam membenahi pendidikan.

Pendidikan merupakan pranata sosial yang dapat menghiasi aneka wacana dialogis, kata pendidikan sama populernya dengan kata ekonomi, politik, kesejahteraan, keadilan, dalam hal ini pendidikan merupakan produk yang diiklankan untuk berbagai pihak untuk menggapai posisi yang strategi. Janji itu penting karena mencitrakan harapan masa depan, tetapi menempati janji jauh lebih penting, sementara kalau berkarya tanpa diawali janji adalah kejutaan yang bermakna. Banyak orang yang terobsesi menduduki posisi elit pemerintahan bahkan menjadi bintang iklan gratis memasarkan komoditas pendidikan, bahkan sudah banyak orang bosan mendengar kampanye pendidikan gratis. gagasan pendidikan gratis telah lama sudah menghiasi banyak mimbar kesejahteraan gurupun terus digelindingkan kesempatan mulai dari kenalkan

gaji, tunjangan fungsi sebagai prioritas utama tetapi untuk memen

Pendidikan bukan diucapkan dengan dan dosen bukan profesional dengan 2005 tentang guru da konsisten, karena pe mengajar adalah hak dapat melahirkan ma residual tidak kalah oleh sistem pendidik

B. Implementasi Pe

Perubahan tidak melaksanakan tugas strategi seseorang se struktur dan perubahan pendidikan perubahan yang terjadi tetapi perubahan pe manajemen untuk m dan yang terkait deng pendidikan memanda dapat merespon keba pembangunan pendid pendidikan sangat str

Menurut King da perubahan harus di organisasi berhubung berhubungan dengan memerlukan pelopor organisasi. Agen per memulai dan memp pendidikan proses p

gaji, tunjangan fungsional, gagasan menjadikan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama semuanya sebagai besar baru sebatas retorika politik, tetapi untuk memenuhi janji sebagai mimpi ketimbang realita.

Pendidikan bukan merupakan dagangan secara musiman terlalu mulia diucapkan dengan kesaksian palsu di mimbar-mimbar kampanye. Guru dan dosen bukan tenaga kerja biasa melainkan diposisikan sebagai tenaga profesional dengan lahirnya Undang-Undang Guru dan Dosen UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pendidikan harus dibangun dari komitmen dan konsisten, karena pendidikan adalah hak asasi manusia bukan komoditas, mengajar adalah hak guru dan belajar adalah hak siswa, karena pendidikan dapat melahirkan manusia sebagai *human capital* yang daya produksinya secara residual tidak kalah dengan faktor-faktor produksi supaya apa yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional dapat tercapai secara efektif dan efisien.

B. Implementasi Perubahan Pendidikan

Perubahan tidak hanya menciptakan kebijakan baru dan prosedur untuk melaksanakan tugas eksternal tetapi perubahan tentang pengembangan strategi seseorang sebagai respons pribadi dan menjaga pengaruh akibat dari struktur dan perubahan budaya. Menurut Syafarudin (2008:41) mengemukakan perubahan pendidikan tidak hanya kebutuhan pribadi guru untuk merespon perubahan yang terjadi dalam perspektif sosial, ekonomi dan politik, akan tetapi perubahan pendidikan merupakan keperluan organisasi bahkan manajemen untuk mengusahakan dan melibatkan individu yang berkiprah dan yang terkait dengan pendidikan. Oleh sebab itu semua yang terkait dengan pendidikan memandang bahwa perubahan pendidikan adalah suatu keharusan dapat merespon kebutuhan bangsa. Implementasi perubahan pada tatanan pembangunan pendidikan sungguh sangat berarti, karena fungsi dan peranan pendidikan sangat strategis dalam pembangunan peradaban bangsa.

Menurut King dan Anderson (1995:4) mengemukakan secara manajemen perubahan harus direncanakan, khususnya perubahan kepada cara-cara organisasi berhubungan dengan lingkungan dan bagian tertentu dari organisasi berhubungan dengan yang lain. Perubahan dirancang dan dilaksanakan memerlukan pelopor dan pelaksana yang memiliki komitmen perubahan organisasi. Agen perubahan adalah seseorang atau tim bertanggung jawab memulai dan mempertahankan usaha-usaha perubahan dalam tataran pendidikan proses perubahan lebih menyentuh masalah manusia jika

rangsangan perubahan muncul dalam perasaan dan emosi ditempatkan dalam tataran yang paling utama di dalam menyelenggarakan pendidikan. Semua pihak yang terkait dalam pendidikan harus memiliki pandangan yang konstruktif bagi perubahan yang diinginkan dalam hal ini semua yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan perlu melibatkan secara proaktif mewujudkan dan menjaga jalannya pendidikan. Selanjutnya Syafaruddin (2008:52) mengemukakan perubahan pendidikan tidak hanya kebutuhan pribadi guru untuk merespon perubahan yang terjadi dalam perspektif sosial, ekonomi dan politik, akan tetapi perubahan pendidikan merupakan keperluan organisasi bahkan manajemen untuk mengusahakan dan melibatkan individu yang berkiprah dan terkait dalam memajukan pendidikan.

Pendidikan merupakan bidang kerja yang membutuhkan komitmen pribadi tingkat tinggi. Oleh karena itu semua pribadi yang terkait dengan pendidikan harus memandang bahwa perubahan pendidikan merupakan keharusan bagi merespons kebutuhan bangsa, pemerintah dan pihak-pihak yang terkait harus komitmen dan konsisten dalam menyelenggarakan perubahan pendidikan, tanpa perubahan yang bermakna dengan dirancang oleh manajemen strategi maka pendidikan menjadi sesuatu yang terhenti yang tidak bermakna.

Salah satu usaha untuk melaksanakan perbaikan dalam bidang pendidikan tersebut adalah dengan pelaksanaan kebijakan sekolah gratis oleh pemerintah kabupaten/kota berdasarkan otonomi daerah yang berlaku saat ini. Pencanaan program tersebut patut dianjung jempol. Walaupun penuh dengan sorotan tajam, namun ini merupakan langkah berani di tengah sulitnya biaya pendidikan di berbagai daerah. Usaha pemerintah dalam melaksanakan program ini adalah menggratiskan biaya pendidikan bagi seluruh siswa dari jenjang dasar sampai menengah. Menyediakan pendidikan murah dan mudah bagi rakyat yang berarti pendidikan harus diselenggarakan untuk rakyat yang harus mudah diikuti atau dijangkau untuk semua rakyat. Kebijakan pendidikan gratis tersebut diharapkan mampu meningkatkan intelektual masyarakat dan memenuhi hak pendidikan serta mewujudkan program wajib belajar 12 tahun. Setidaknya ada dua dasar kuat yang melatarbelakangi program ini yakni komitmen pemerintah daerah untuk melaksanakan amanat UUD 1945 pasal 31 serta UU No 20 tahun 2003, pasal 6 ayat 1 dan pasal 34 ayat 2 yang berbunyi "Pemerintah dan Pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya", dan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung

jawab negara yang pemerintah daerah,

Berbagai upaya kualitas pendidikan masih banyak kegagalan demi kegagalan antara penempatan tenaga penangan masalah untuk mencerdaskan jenis dan jenjang pendidikan kualitas sumber daya pendidikan.

Pembangunan daya manusia yang dengan yang lain saling Nasional Indonesia manusia Indonesia mengembangkan diri Manusia yang berkualitas Nasional Indonesia Sistem Pendidikan Nasional berfungsi peradaban bangsa yang bangsa, bertujuan untuk manusia yang beriman mulia, sehat, berilmu, demokratis serta bertani

Mengingat hal tersebut sangat penting dalam kehidupan berbangsa pendidikan diantaranya pengetahuan, keterampilan umum sebagai warga ne

jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasinya di lapangan. Kegagalan demi kegagalan antara lain disebabkan oleh manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga pendidikan tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan penanganan masalah bukan pada ahlinya, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan.

Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, dimana satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung dengan serentak. Pendidikan Nasional Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia baik secara fisik maupun intelektual, sehingga mampu mengembangkan diri serta lingkungan dalam rangka pembangunan nasional. Manusia yang berkualitas telah terkandung jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang termaktub dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 (2003:7) yang berbunyi " Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengingat hal tersebut, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berkualitas untuk meneruskan kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang. Peranan pendidikan diantaranya adalah mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk disumbangkan bagi kesejahteraan umum sebagai warga negara yang aktif.

C. Teknologi Informasi Mendukung Perubahan Pendidikan

Dalam memasuki satu dasawarsa abad ke 21 pascareformasi sebagai besar media informasi: surat kabar, majalah, tablid, televisi dan lain sebagainya semakin didominasi oleh berita-berita kekerasan, perampokan, korupsi, KKN, penindasan, pemerasaan, pemerkosaan, pencabulan anak dibawah usia dini, perselingkuhan, Narkoba, dan pelanggaran HAM dan penyimpangan lainnya. Menurut Buchori (1994:47) mengemukakan tugas pendidikan nasional bukannya mempersiapkan hidup dalam masyarakat yang dilanda perubahan, tetapi juga mengubah dan memperbaiki masyarakat untuk mengendalikan perubahan. Karena menurutnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang merakyat ada dua komponen pilihan yang dihadapi oleh sistem pendidikan nasional yaitu: (1) jenis teknologi yang akan dikembangkan, (2) mempertahankan struktur pendidikan yang ada dan mengabaikan perubahan teknologi yang sedang berjalan, menyesuaikan struktur pendidikan yang ada dengan tuntutan-tuntutan teknologi atau mengubah stuktur pendidikan yang ada mengembangkan struktur baru yang bersifat lentur. Berbagai tantangan yang perlu divermati oleh pihak birokrasi, karena munculnya tantangan disebabkan oleh semakin majunya pengetahuan dan teknologi yang dikuasai oleh bangsa-bangsa maju. Oleh sebab itu semua lembaga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang dapat mencetak SDM, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Tilaar (2006:34) mengatakan dewasa ini pendidikan nasional telah merupakan subordinasi dari kekuatan-kekuatan politik praktis. hal ini berarti pendidikan telah dimasukan ke dalam kancah perebutan kekuasaan oleh partai-partai politik. Pendidikan bukan lagi bertujuan untuk membangun manusia seutuhnya melainkan untuk membangun kekuatan partai politik tertentu untuk kepentingan golongan ataupun kelompoknya sendiri. Pada dasarnya pendidikan adalah sesuatu bidang yang membutuhkan sistem dan mekanisme pngelolaan yang profesional maka sangat diperlukan suatu sistem informasi yang mampu menjangkau semua bidang layanan pendidikan. Dengan kata lain penerapan teknologi informasi untuk menunjnagn proses pendidikan telah menjadi kebutuhan bagi lembaga pendidikan. selanjutnya menurut Onisimus Amtu (2011:173) mengemukakan pemanfaatan teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas manajemen pendidikan. Keberhasilan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas bagi

manajemen pendidikan itu sendiri informasi dalam menghadapi

Arah penyelenggaraan memerlukan strategi tataran fungsional pendidikan, maka tuntutan bagi setiap dunia pendidikan dan dunia pendidikan teknologi penyelenggaraan pendidikan tetapi sudah menjang teknologi informasi mempermudah akses sumber pengetahuan dan mengembangkan dalam penyelenggaraan birokrasi pemerintah melalui sistem informasi aspek penyiapan sumber

Implementasi sistem pendidikan memerlukan memadai, dan diperlukan kepemimpinan pendidikan yang dapat merencanakan informasi serta dapat disediakan. Setiap lembaga orang tenaga operator dan teknologi.

D. Guru Profesional

Reformasi pendidikan kurikulum, baik struktur kurikulum akan lebih belajar di dalam ke

manajemen pendidikan akan ikut menentukan kelangsungan hidup lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain menunda penerapan teknologi informasi dalam lembaga pendidikan berarti menunda kelanacaran pendidikan dalam menghadapi persaingan global

Arah penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam era otonomi daerah memerlukan strategi manajemen baik pada tataran birokrasi maupun pada tataran fungsional pada satuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, maka sistem informasi manajemen merupakan kebutuhan sekaligus tuntutan bagi setiap lembaga pendidikan, yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan adalah apakah semua pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan telah mengembangkan sistem informasi manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan. Teknologi informasi bukan sesuatu yang baru tetapi sudah menjadi trend dimasa kini. Di dunia pendidikan kebutuhan teknologi informasi memegang peranan yang sangat penting, karena dapat mempermudah aktivitas belajar mengajar dan mempermudah mencari sumber-sumber pengetahuan. Lembaga-lembaga pendidikan yang belum menyediakan dan mengembangkan sistem informasi melalui jaringan internet tidak beralasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana besar lembaga pendidikan dan birokrasi pemerintahan memiliki rencana strategis pengembangan organisasi melalui sistem informasi manajemen yang baik. Namun kurang memperhatikan aspek penyiapan sumber daya manusianya.

Implementasi sistem informasi manajemen dalam setiap lembaga pendidikan memerlukan berbagai kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, dan diperlukan dorongan dan kerja keras bantuan dari struktur kepemimpinan pendidikan dan sangat diperlukan SDM di bidang teknologi yang dapat merancang, mengoperasikan dan memelihara suatu sistem teknologi informasi serta dapat mengakses informasi dari suatu layanan sistem yang disediakan. Setiap lembaga pendidikan mutlak memperkerjakan beberapa orang tenaga operator yang memiliki spesifikasi ilmu di bidang informasi dan teknologi.

D. Guru Profesional Senantiasa Meningkatkan Kualitasnya

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Indikator perubahan kurikulum

ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan. Hal ini demikian tampaknya terlalu idela dan terlalu teoritik, karena dalam kenyataannya pemerintah telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran. Meskipun demikian, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus tersebut sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah/madrasah dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemampuan tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus mengetahui dan memahami tapi juga harus terampil mentransfer seluruh pengetahuan kepada peserta didik.

Sebagai orang yang bertugas mengajar dan mendidik, guru akan melaksanakan berbagai macam kegiatan demi tercapainya tujuan tersebut. Guru harus memainkan perannya sebagai pembimbing, pembaharuan model atau contoh, konselor, pencipta yang mengetahui sesuatu, pembangkit semangat dan seorang aktor. Dengan demikian ketika proses pembelajaran berlangsung guru dapat tampil sebagai sosok yang menarik sehingga mampu menumbuhkan motif atau motivasi berprestasi. Di dalam kelas seorang guru juga dapat tampil sebagai tokoh yang mampu membuat siswa berpikir divergen dengan memberikan berbagai pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta. Seorang guru di kelas dapat merumuskan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik yang memerlukan jawaban kreatif, imajinatif-hipotetik dan sintetik.

Standar kemampuan guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja guru untuk mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ruang lingkup standar kemampuan guru meliputi tiga komponen kemampuan yaitu: Pertama komponen kemampuan pengelolaan pembelajaran yang mencakup; (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, (3) penilaian prestasi belajar peserta didik, (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. Kedua, komponen kemampuan pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi, Ketiga, komponen kemampuan penguasaab akademik yang mencakup:

(1) pemahaman waw
(Khaeruddin dan Ju

Dengan demikian
kualitas guru dalam
pengetahuan dan p
Artinya guru bukan
peserta didik. Stand
baku dalam penguk
guru dalam mening
peranan amat sentra
harus mampu mewu
belajar yang efektif d

Guru dituntut un
melalui proses kegi
yang mandiri, pelajar
ini, guru memegang
pembelajaran yang s
dalam arti penyamp
perancang pembelaj
sebagai direktur bela

a. Guru sebagai pe

Guru diharapkan
efektif dengan suasa
memiliki pengetahuan
dalam merancang ke
bahan materi pembel

b. Guru sebagai pe

Seorang guru al
dengan menciptakan
dapat belajar secara
dengan sebaik-baikny
didik untuk melakus
baik.

c. Guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik (*Evaluator of student learning*)

Guru dituntut untuk berperan secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan pembelajaran, yang selanjutnya akan dihadiahkan, sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya dengan demikian proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

d. Guru sebagai pengarah belajar (*directur of learning*)

Guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. dalam hubungan ini, guru mempunyai peranan sebagai motivator keseluruhan kegiatan peserta didik. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan peserta didik untuk belajar, (2) menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang akan dilakukan pada akhir pembelajaran, (3) memberikan penghargaan untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku peserta didik.

e. Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran guru berfungsi sebagai: (1) pengambil inisiatif, pengarah, dan penilaian aktivitas, (2) wakil masyarakat di sekolah, (3) seorang pakar dalam bidangnya, (4) penegak disiplin, (5) pelaksana administrasi pendidikan, (6) pemimpin generasi muda. selanjutnya dipandang dari segi dirinya pribadi, seorang guru dapat berfungsi sebagai: (1) pekerja sosial, (2) pekerja ilmunan, (3) orang tua, (4) model keteladanan, (5) pemberi keselamatan. Sedangkan dari pandangan secara psikologi, guru berfungsi sebagai: (1) pakar psikologi pendidikan, (2) seniman dalam hubungan antara manusia, (3) pembentuk kelompok, (4) sebagai inovator, (5) petugas kesehatan mental.

Mencermati hal ini, maka upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya tergantung tergantung pada bagaimana sistem pendidikan itu, tetapi memerlukan usaha keras dari seluruh komponen yang terlibat didalamnya terutama guru. Untuk itu diharapkan peran guru untuk lebih terampil secara profesional, sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Menurut Syaiful
peserta didik menggar
penentu utama keber
komunikasi dua an
sedangkan belajar di
dan pengetahuan b
untuk mengembang
mengembangkan ke
untuk mengembang
subjek yang aktif mel
menggabungkan, m
operasional kemamp
pada dasarnya guru
dalam proses pembel
serta tunjang-menan
unsur tidak ada, mak
baik. Jika proses bel
guru terlihat bahwa
berfungsi sebagai pem
implementasi, pengan
kemampuan guru m
program pembelajaran
dalam melaksanakan
dilaksanakan secara e
diperlukan kegiatan
proses untuk melaksa

Guru merupakan
jawab terhadap pere
perbaikan program pe
Untuk menjamin akti
guru sebagai pengel
menjabarkan isi kurikulum
Pembelajaran dan re
mempertimbangkan
berlangsungnya kegia
profesional guru seca

Menurut Syaiful Sagalah (2011: 164) pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang dapat digunakan untuk mengembangkan dirinya. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengelolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah. Secara operasional kemampuan guru dalam peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya guru, peserta didik dan bahan ajar merupakan unsur dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta menunjang-menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka kedua unsur yang lain tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka guru terlihat bahwa guru memegang peranan dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, pengendalian dan penilaian/ evaluasi sehingga untuk mengukur kemampuan guru melalui persiapan guru dalam kelas seperti pembuatan program pembelajaran yakni silabus dan RPP merupakan tugas utama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar. Untuk menjamin aktivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan harus menjabarkan isi kurikulum dalam program silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan rencana pengajaran yang telah disusun oleh guru hendaknya mempertimbangkan situasi yang menjadi situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Semua ini memerlukan keterampilan profesional guru secara memadai.

E. Kedudukan Guru sebagai Tenaga Profesional

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen, sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Nilai yang muncul dalam kerangka sertifikasi guru dan dosen adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bahwa sertifikasi guru dan dosen adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas profesional dalam mengajar atau layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi.

Mulyasa (2006:17) mengemukakan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan nasional pada umumnya sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman. Dalam Pasal 8 UU Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmanai dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Mulyasa (2006:191) menjelaskan sertifikasi guru merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan oleh pemerintah terkait dengan amanat Undang-Undang guru dan dosen. Karena melalui standar dan sertifikasi diharapkan dapat dipilih guru-guru yang profesional yang berhak menerima tunjangan profesi dan guru yang bukan profesional tidak berhak menerimanya.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti dapat meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalismenya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Pasal I ayat (I) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah. Sebagai seorang guru profesional guru harus memilih kompetensi keguruan yang cukup. Dimana kompetensi keguruan tampak pada kemampuan menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.

Guru merupakan secara keseluruhan Guru merupakan selalu terkait dengan yang diselenggarakan keberhasilan pesert mengajar, guru terciptanya proses perbaikan apapun tidak akan memberi yang profesional dan harus berpangkal da peran yang sangat nasional, khususnya sebagai tenaga profe

F. Pemerataan dan dalam Perubahan

Dalam sistem kegiatan pendidikan kompleks dan dinamis dalamnya terdapat masing mempunyai yang telah ditetapkan

Fungsi dan peran merupakan salah satu kecil yang mempunyai suasana atau iklim Kegiatan pembelajaran di mana kegiatan ter saling membutuhkan masyarakat, yang ter dan teknis antara fungsi yang dibutuhkan oleh

Komite sekolah dan yang dipilih dari un

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru merupakan sorotan strategis dalam masalah pendidikan. Karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru. Sebab guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

F. Pemerataan dan Peningkatan Kualitas Melalui Peran serta Masyarakat dalam Perubahan Pendidikan

Dalam sistem Pendidikan Nasional sekolah merupakan unit pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis sehingga memerlukan manajemen yang profesional di dalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan para staf non guru yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam mewujudkan program pendidikan yang telah ditetapkan.

Fungsi dan peran komite di samping sebagai institusi pendidikan juga merupakan salah satu institusi sosial karena sekolah merupakan masyarakat kecil yang mempunyai kebudayaan (kultur) tertentu yang akan melahirkan suasana atau iklim sosial yang akan mempengaruhi proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di mana kegiatan tersebut berlangsung, sehingga sekolah dan masyarakat saling membutuhkan sebagai salah satu lembaga layanan terhadap pendidikan masyarakat, yang tentunya membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis antara fungsi pendidikan yang digunakan oleh sekolah dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Komite sekolah dibentuk oleh sekolah dan masyarakat yang anggotanya yang dipilih dari unsur sekolah dan masyarakat. Komite sekolah harus

membangun visi, misi, nilai-nilai kepercayaan, kebijakan-kebijakan serta prosedur yang dilaksanakan oleh sekolah peran komite sangat diharapkan di dalam melaksanakan roda pendidikan di sekolah. Hubungan sekolah dan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi siswa di sekolah, dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat dan komite sekolah sangat berperan di dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan dan pengendalian sistem pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain untuk: (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan siswa, (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut sekolah dapat menarik simpati masyarakat dalam menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain memberitahukan kepada masyarakat mengenai program-program sekolah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang perkembangan sekolah. Masyarakat dalam hal ini merupakan pengguna jasa sekolah yang sudah seharusnya ditempatkan pada posisi yang setara dalam proses pengelolaan dan pengendalian mutu pendidikan di sekolah. Masyarakat perlu diberikan kepuasan sebagai pengguna jasa pendidikan, karena peran aktifnya dalam dunia pendidikan merupakan bukti aktualisasi kepekaan dan tanggung jawabnya untuk merintis, mengelola dan menciptakan kualitas pendidikan. Dalam konteks ini sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk melahirkan berbagai kebijakan bagi peningkatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi siswa. Hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik. Agar terciptanya hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat perlu mengetahui gambaran yang jelas tentang program yang ada di sekolah. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat dikonfirmasi kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua

siswa, buletin bulat
sekolah dan lain se

Keterlibatan m
memajukan pendid
fungsional dengan
berbagai kegiatan
sebaliknya, karena
personal mewujudk
kreatif dengan me
sekitar. Dengan dem
masyarakat sekitam
dari kegiatan-kegia

Hubungan timb
dkk (2006:34) paling
masyarakat dalam p
pelaksanaan pendi
dalam pelaksanaan
institusi pendidik
(3) meningkatkan t
pendidikan dan pro

Hubungan timb
untuk memperoleh d
melaksanakan prog
Sedangkan bagi mas
dan kesejahteraan
kembali anggota-an
dan keterampilan me

Peran serta mas
Nomor 20 Tahun 200
dalam wadah komit
orang tua/wali sisw
tujuan utama ikut me
lapisan masyarakat
memberikan pertim
kualitas pendidikan d

siswa, buletin bulanan, penerbit surat kabar, pameran sekolah dan kunjungan sekolah dan lain sebagainya.

Keterlibatan masyarakat sangat berperan dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan di sekolah. Sehingga organisasi sekolah harus bersifat fungsional dengan kondisi masyarakat sekitarnya, agar dapat memwadhahi berbagai kegiatan yang dapat mendekatkan sekolah dengan masyarakat atau sebaliknya, karena organisasi yang fungsional itu memungkinkan setiap personal mewujudkan potensi secara maksimal melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang terdapat di masyarakat sekitar. Dengan demikian sekolah akan dapat memetik manfaat dari kehidupan masyarakat sekitarnya dan sebaliknya masyarakat akan memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat, menurut Haryadi, dkk (2006:34) paling tidak bisa dilihat dari segi yaitu: (1) peningkatan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, dan melakukan kontrol sosial terhadap pelaksanaan pendidikan, (2) menempatkan sekolah sebagai pelaku sentral dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang bersifat inklusif, sehingga institusi pendidikan sekolah diharapkan pula menjadi milik masyarakat, (3) meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan dan program masyarakat.

Hubungan timbal balik tersebut bagi sekolah akan sangat bermanfaat untuk memperoleh dukungan dan bantuan dalam usaha mengembangkan dan melaksanakan program sekolah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat hubungan tersebut akan bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan hidup masyarakat kerana masyarakat akan menerima kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuan dan keterampilan mereka.

Peran serta masyarakat tersebut merupakan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diwujudkan dalam wadah komite sekolah sebagai lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali siswa, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat, dengan tujuan utama ikut meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan berfungsi memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota.

Komite sekolah sendiri diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.044/U/2002 tanggal 2 April 2002, yang memiliki peran sebagai berikut: (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*), (2) pendukung kegiatan (*supporting agency*), (3) pengontrol kegiatan pendidikan (*controlling agency*), (4) mediator atau penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

Agar peran komite sekolah tersebut dapat mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan, maka Komite Sekolah perlu diberdayakan untuk melaksanakan peran dan fungsi secara optimal yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Dalam konteks ini Komite Sekolah hendaknya dapat menampung dan menganalisis aspirasi masyarakat serta mendorong orang tua siswa dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan. Komite sekolah untuk mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dapat mengelola serta memberikan fasilitas bagi guru-guru dan siswa-siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi efektif. Komite sekolah akan dibentuk bersama siswa untuk melihat bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah terutama dari segi kualitas output yang diharapkan oleh sistem pendidikan pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya.

Dengan demikian Komite sekolah sebagai wadah independen yang beranggotakan semua unsur dan stakeholder pendidikan berperan bukan hanya sebagai penyandang dana operasional sekolah seperti yang selama ini dilakukan, melainkan turut memikirkan realitas sekolah yang penuh dengan inisiatif dan kreativitas. Semua kegiatan baik pengambilan keputusan dari perencanaan hingga pelaksanaan kebijakan penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya berasal dari inisiatif sekolah itu sendiri. Sehingga komite sekolah harus menjadi wadah mendukung terwujudnya kemandirian sekolah.

Keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah bisa disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai program kegiatan di sekolah. Karena disebabkan lemahnya komunikasi dan kerjasama yang dibangun oleh pihak pemerintah dan sekolah. Pihak pemerintah dan sekolah perlu menentukan strategi untuk mensosialisasikan program pendidikan ke masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami esensi penyelenggaraan pembangunan pendidikan di daerahnya, dan mereka secara sukarela bersedia

memberikan konst
maupun bantuan la
harus dibekali deng
manajemen yang le

Dengan demiki
berbeda dari kebias
masyarakat dalam
mendukung untuk
kerjasama dengan p
kualitas layanan be
sekolah karena men
eksternal.

PENUTUP

A. Kesimpulan:

1. Pendidikan me
pribadi tingkat t
merespons kebu
dalam menyele
2. Peningkatan mu
lain tenaga pend
yang memadai s
dan perkemban
pendidikan mem
3. Guru adalah sala
di sekolah. Oleh
meningkatkan m
segi kesejahteraan
4. Penyelenggaraan
orang tua, dan
komitmen dan k
masyarakat sehi

memberikan kontribusinya kepada sekolah baik berupa pemikiran, materi, maupun bantuan lainnya yang bermanfaat bagi sekolah. Khusus bagi sekolah harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menerapkan manajemen yang lebih terbuka.

Dengan demikian sekolah mampu: (1) mengembangkan pola pikir yang berbeda dari kebiasaan, menemukan cara untuk memanfaatkan peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan (2) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan mendukung untuk mendanai bidang pendidikan, (3) mampu membuat rencana kerjasama dengan pihak luar sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan belajar, kualitas profesional guru dan kualitas manajemen sekolah karena mendapatkan dukungan yang kuat baik secara internal maupun eksternal.

PENUTUP

A. Kesimpulan:

1. Pendidikan merupakan bidang kerja yang membutuhkan komitmen pribadi tingkat tinggi. Perubahan pendidikan merupakan keharusan bagi merespons kebutuhan bangsa. Pemerintah harus komitmen dan konsisten dalam menyelenggarakan perubahan pendidikan.
2. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tenaga pendidikan yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, sistem kurikulum yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan manajemen pendidikan memadai.
3. Guru adalah salah satu faktor penting dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti dapat meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraan, tetapi juga profesionalismenya.
4. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama sekolah orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks aplikasinya diperlukan komitmen dan kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

B. Saran

Adapun saran dalam tulisan adalah sebagai berikut

1. Untuk pemerintah diharapkan dapat menyelenggarakan pendidikan harus komitmen dan konsisten dalam merumuskan kebijakan, sehingga perubahan pendidikan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat.
2. Untuk kepala sekolah diharapkan dapat mengambil keputusan supaya dapat melibatkan seluruh stakeholder termasuk komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, dapat menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendamping yang ada di sekolah yang dapat memiliki kepedulian terhadap peningkatan mutu pendidikan.
3. Untuk guru diharapkan dapat mencari kiat-kiat dalam mengembangkan pengetahuan dan lebih meningkatkan kreativitas dalam perubahan penyelenggaraan pendidikan.

- Amtu. Onisimus 2011
Strategi dan In
Buchori, Mochtar 1
Yogyakarta: Tia
Irianto Bahtiar Yoyo
Model. PT Raja C
UU No 20 Tahun 20
UU No 14 Tahun 20
Syafarudin 2008 *Ef*
Kebijakan Menuju
King, dan Anderson
Routledge.
Tilaat, H.A.R. 2000. P
----- 2002. Me
Haryadi dkk 2006 *Pe*
Komite Sekolah Ja
dan Menengah N
Hasbullah 2006. *On*
Terhadap Penyel
Khaeruddin, H. dan M
Konsep dan Imple
Imron Ali 1995. *Pen*
Sagala.S. 2007 *Kem*
Alfabeta Bandun
Sagala. S. 2007. *Kon*
Problematika Bel
Mulyasa. E.2006 *Men*
Menyenangkan. Pe
Mulyasa.E. 2007. *Sim*

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu. Onisimus 2011: *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Konsep, Strategi dan Implementasi.*
- Buchori, Mochtar 1994: *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia.* Yogyakarta: Tiarawacana
- Irianto Bahtiar Yoyon. 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan, Konsep Teori dan Model.* PT Raja Grafindo
- UU No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- UU No 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*
- Syafarudin 2008 *Efektivitas Kebijakan Pendidikan. Konsep, Strategi dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi sekolah yang Efektif* Penerbit Rineka Cipta.
- King, dan Anderson 1995. *Innovation ang Change in Organization* London: Routledge.
- Tilaat, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional.* Jakarta Rineka Cipta
- 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional* Jakarta Rineka Cipta
- Haryadi dkk 2006 *Pemberdayaan Komite Sekolah (Modul I Penguatan Kelambagaan Komite Sekolah* Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kegiatan Peningkatan Kegiatan dan Usaha Manajemen
- Hasbullah 2006. *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasi Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta. PT Rajawali Grafindo
- Khaeruddin, H. dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah.* Yogyakarta
- Imron Ali 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia.* Jakarta:PT Dunia Pustaka Jaya
- Sagala.S. 2007 *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Penerbit Alfabeta Bandung
- Sagala. S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar.* Bandung Alfabeta
- Mulyasa. E.2006 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Penerbit PT Remaja Rosda Karya Bandung
- Mulyasa.E. 2007. *Standar Sertifikasi Guru.* PT Remaja Rosda Karya



PARADIGMA
BARU
PENDIDIKAN
ERA KONTEMPORER

PENULIS:

Hakop Walangadi
Asni Ilham
Samsiar Rival
Abdul Rahmat dan Mira Mirnawati
Ramlani Lina Sinaulan
Novianty Djafri
Salma Halidu
Samsiah
Zulaecha Ngiu
Arifin Hamzah
Maryam Rahim
Sri Widyarti Ali
Syaiful Kadir
Wa Ode Arini Maut
Rusmin Husain
Warni Tune Sumar

ideas
PUBLISHING



Jl. Gelatik No.24 Kota Gorontalo
e-mail: infoideaspublishing@gmail.com
Telp./faks. 0435-830476

ISBN 978-602-6635-31-0



9 786026 635310